

# **MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI PROJECT BASED LEARNING SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU MUTIARA HATI KECAMATAN RIMBO BUJANG KABUPATEN TEBO**

**Sulis Setiana**

Institut Agama Islam Yasni Bungo  
[sulissetiana@gmail.com](mailto:sulissetiana@gmail.com)

**Istikomah**

Institut Agama Islam Yasni Bungo  
[istikomah@iaiyasnibungo.ac.id](mailto:istikomah@iaiyasnibungo.ac.id)

**Ulfa Adilla**

Institut Agama Islam Yasni Bungo  
[adillahasan@gmail.com](mailto:adillahasan@gmail.com)

**Misnawati**

Institut Agama Islam Yasni Bungo  
[misnawati35678@gmail.com](mailto:misnawati35678@gmail.com)

## **Abstract**

This study aims to increase students' learning motivation through Project Based Learning strategies for learning Indonesian culture rich in culture for class IV Integrated Islamic Elementary School Mutiara Hati, Rimbo Bujang District, Tebo Regency. The type of research used is classroom action research (PTK). PTK is the process of studying learning problems in the classroom through self-reflection and efforts to solve them by carrying out various planned actions in real situations and analyzing every effect of these actions. The PTK model used is the Kemmis and Taggart models which consist of planning, action and observation, reflection, and re-planning. Data collection techniques using observation, interviews, questionnaires and documentation. The results of this study indicate that: the Project Based Learning strategy in increasing student learning motivation has been implemented and has experienced an increase which can be seen from the results of observations of student activities in cycle I 62.5% and cycle II 77.08%. Based on the interviews, the teacher said students experienced an increase in learning motivation after using the Project Based Learning strategy. And the results of the questionnaire conducted at the end of the cycle showed an increase in motivation with the results of the first cycle 68.41% and the second cycle increased 71.63%.

**Keywords:** Learning Motivation, Project Based Learning, IPAS.

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui strategi *Project Based Learning* pembelajaran indonesia kaya budaya kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut. Model PTK yang di

gunakan adalah model kemmis dan taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi, dan perencanaan ulang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: strategi *Project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah terlaksana dan mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa siklus I 62,5% dan siklus II 77,08%. Berdasarkan wawancara, guru mengatakan siswa mengalami peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan strategi *Project Based Learning*. Dan hasil angket yang dilakukan pada akhir siklus menunjukkan peningkatan motivasi dengan hasil siklus I 68,41% dan siklus II meningkat 71,63%.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar, *Projec Based Learning*, IPAS.

## PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta dan interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>1</sup> IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada kurikulum merdeka dimana dalam pembelajarannya menggabungkan antara IPA dan IPS. Pembelajaran adalah sebagai proses yakni proses belajar sesuai dengan rancangan.<sup>2</sup> Salah satu rancangan proses pembelajaran adalah memilih strategi pembelajaran yaitu sebagai perencanaan yang berupa rancangan kegiatan yang dibentuk untuk mencapai tujuan Pendidikan.<sup>3</sup> Dalam melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar.<sup>4</sup>

Salah satu pembahasan dalam IPAS yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Indonesiaku Kaya Budaya. Pembahasan materi ini terdapat pada modul kurikulum merdeka sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) yang berbunyi: Melalui kegiatan wawancara peserta didik dapat mengidentifikasi berbagai keragaman budaya yang ada di Indonesia dengan tepat

---

<sup>1</sup> Tatang Sunendar, "Merancang Pembelajaran IPAS di SD." <http://beritadisdik.com/news/kaji/merancang-pembelajaran-ipas-di-sd>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2023.

<sup>2</sup> Sri Hayati, *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning: Konsep Belajar Dan Pembelajaran* (Magelang: Graha Cendekia, 2017), h. 2.

<sup>3</sup> Lia Candra Dewi, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muthma Innah Kota Jambi" (*Skripsi*, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2018), h. 9.

<sup>4</sup> Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar: Motivasi Belajar* (Medan: CV.Pusdik MJ, 2020), h. 156.

(C1). Melalui kegiatan diskusi peserta didik dapat menerapkan sikap menghargai keberagaman di lingkungannya dengan bertanggung jawab (C3). Melalui kegiatan diskusi peserta didik dapat menganalisis faktor yang menyebabkan keberagaman di Indonesia dengan benar (C4). Melalui kegiatan kerja kelompok peserta didik membuat sebuah bentuk infografis dengan menggunakan berbagai media untuk menginformasikan cerita daerahnya kepada masyarakat sekitar dengan baik (C6). Adapun alur tujuan dari pembelajaran (ATP): Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing. Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengamatan yang terdapat di kelas IV SDIT Mutiara Hati yang dilakukan selama 2 hari berturut-turut dalam proses pembelajaran pada tanggal 18 dan 19 September 2023 menunjukkan bahwa ada masalah motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS masih rendah terutama pada materi Indonesiaku Kaya Budaya. Berdasarkan pengamatan sebagian siswa masih mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, siswa belum percaya diri atas pekerjaannya sendiri, siswa masih sering meninggalkan jawaban soal yang sulit, dan motivasi siswa kurang lebih 10 dari 20 siswa masih rendah berdasarkan hasil angket.

Hal-hal yang mungkin menyebabkan kondisi ini antara lain: Guru belum menggunakan strategi yang tepat, guru belum mengembangkan media dalam pembelajaran, siswa cenderung bosan mengikuti pelajaran IPAS. Siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran, siswa masih banyak yang sibuk sendiri, bahkan masih ada beberapa siswa yang terlihat keluar saat jam pelajaran berlangsung sehingga masih ada siswa yang kurang menguasai materi IPAS. Yang mengakibatkan mengganggu siswa yang memiliki motivasi dan perhatian yang tinggi.

Berdasarkan permasalahan di atas maka untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran IPAS perlu adanya menggunakan strategi *project based learning*. Menurut Guarasa at. All menyebutkan bahwa *project based learning* adalah strategi yang berpusat pada siswa yang mendorong inisiatif dan memfokuskan siswa pada dunia nyata dan dapat meningkatkan motivasi

---

<sup>5</sup> Suherman, "RPP AKSI." <https://files1.simpkb.id/guruberbagi/rpp/652061-1674611919.pdf>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2023.

mereka. Senada dengan pendapat tersebut, Clegg juga berpendapat bahwa melalui kerja proyek, kreativitas dan motivasi siswa akan meningkat.<sup>6</sup>

## **KAJIAN TEORETIK**

### **a. Motivasi Belajar**

Menurut Sadiman dkk “belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat”. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersikap pengetahuan (*kognitif*) dan ketrampilan (*psikomotorik*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*).<sup>7</sup>

Dalam perspektif psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar juga berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>8</sup>

Sedangkan istilah motivasi berasal dari kata motif, artinya daya untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu. Pengertian motivasi sudah banyak dikemukakan oleh para ahli menurut pandangan yang berbeda, seperti yang dikemukakan oleh Nyayu Khodijah menjelaskan pengertian “motivasi adalah suatu kekuatan atau daya atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, dan dipengaruhi oleh adanya berbagai macam kebutuhan yang hendak dipenuhi,

---

<sup>6</sup> Hafizhah Lukitasari, ” Penerapan Pembelajaran Pjbl Berbantuan Mind Map Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas IV SDN 01 Pekalongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.”(*Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, 2015), h. 66.

<sup>7</sup> Muhammad Fathrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran: Konsep Belajar Dan Pembelajaran* (Yogtakarta : Depok Sleman, 2012), h. 8.

<sup>8</sup> Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar: Belajar Dan Perilaku Belajar* (Ponorogo: Wade Group, 2016), cet. 2, h. 14.

keinginan, dan dorongan, yaitu sesuatu yang memaksa seseorang untuk berbuat atau bertindak”.<sup>9</sup>

Dalam konteks belajar motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan guru adalah pelaku yang membangkitkan motivasi siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pendapat motivasi diatas penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan bagi siswa untuk giat melakukan serangkaian proses belajar supaya mencapai tujuan pembelajaran.

Indikator Motivasi Belajar:

Siswa yang memiliki motivasi bisa dilihat di berbagai aktivitas yang dilakukannya sehari-hari. Menurut Sardiman indikator motivasi belajar meliputi:

- 1) Tekun mengerjakan tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap masalah.
- 4) Lebih senang bekerja secara individu.
- 5) Cepat merasa jenuh dengan kebiasaan yang dilakukannya, yang bersifat mekanis, berulang-ulang, sehingga tidak menimbulkan kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan argument.
- 7) Tidak mudah melepaskan sesuatu yang di percaya.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah pembelajaran.<sup>10</sup>

Peserta didik yang memiliki indikator di atas menunjukkan bahwa siswa tersebut telah memiliki motivasi yang tinggi. Indikator motivasi tersebut sangat penting terhadap proses kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik apabila siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah atau kesulitan secara mandiri, serta semangat dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.

### **b. Strategi *Project Based Learning***

*Project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek yang di singkat dengan (PJBL). Menurut Hosnan bahwa *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan

---

<sup>9</sup> Elvina Bastari, “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Suka Bumi Indah Bandar Lampung” (*Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2019), h. 21.

<sup>10</sup> Nasrah dan A. Muafisah, “Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19,” dalam *Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2, h. 209.

sebagai media. Guru menugaskan siswa untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sistematis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.<sup>7</sup> Menurut Beyhan melalui pembelajaran proyek siswa dapat bebas melintasi disiplin ilmu untuk memecahkan masalah dengan memberikan kebebasan pada siswa untuk mengeksplorasi dirinya. Dengan demikian siswa termotivasi untuk bereksplorasi ketika berada dalam pembelajaran yang membebaskan mereka tanpa ada banyak aturan yang kaku seperti ketika pembelajaran yang ada di dalam kelas.<sup>11</sup>

Guarasa at. All menyebutkan bahwa *project based learning* adalah strategi yang berpusat pada siswa yang mendorong inisiatif dan memfokuskan siswa pada dunia nyata dan dapat meningkatkan motivasi mereka. Senada dengan pendapat tersebut, Clegg juga berpendapat bahwa melalui kerja proyek, kreativitas dan motivasi siswa akan meningkat.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa strategi *project based learning* adalah cara pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang berpusat pada siswa untuk melakukan eksplorasi sehingga menghasilkan produk sebagai media belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa.

#### **a. Karakteristik *Project Bassed Learning***

Menurut gagasan Stripling dalam buku Ridwan Abdullah Sani,<sup>10</sup> karakteristik PjBL yang efektif adalah:

- 1) Mengarahkan siswa untuk menginvestigasi ide dan pertanyaan penting.
- 2) Merupakan proses inkuiri.
- 3) Terkait dengan kebutuhan dan minat siswa.
- 4) Berpusat pada siswa dengan membuat produk dan melakukan presentasi secara mandiri.
- 5) Menggunakan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan mencari informasi.
- 6) untuk melakukan investigasi, menarik kesimpulan, dan menghasilkan produk.
- 7) Terkait dengan permasalahan dan isu dunia nyata yang autentik.

---

<sup>11</sup> Halim Purnomo dan Yunahar Ilyas, *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek: Pembelajaran Berbasis Proyek* (Yogyakarta: K-Media, 2019), h. 4.

<sup>12</sup> *Ibid*,.

### **b. Prinsip-Prinsip *Project Based Learning***

Prinsip-prinsip yang mendasari pembelajaran berbasis proyek adalah :

- 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik yang melibatkan tugas-tugas pada kehidupan nyata untuk memperkaya pembelajaran.
- 2) Tugas proyek menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema atau topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran.
- 3) *Eksperimen*. yaitu secara otentik dan menghasilkan produk nyata yang telah dianalisis dan dikembangkan berdasarkan tema atau topik yang disusun dalam bentuk produk. Laporan atau hasil karya tersebut selanjutnya dikomunikasikan untuk perbaikan proyek berikutnya.
- 4) Kurikulum. yaitu pembelajaran berbasis proyek tidak seperti pada kurikulum tradisional, karena memerlukan suatu strategi sasaran di mana proyek sebagai pusat.
- 5) Pembelajaran berbasis proyek menekankan *responsibility* dan *answerability* para peserta didik sendiri dan panutannya.
- 6) *Realisme*. Kegiatan peserta didik difokuskan pada kondisi yang sebenarnya. Aktivitas ini mengintegrasikan tugas autentik dan menghasilkan sikap profesional.
- 7) Menumbuhkan isu yang berujung pada pernyataan dan keinginan peserta didik untuk menentukan jawaban yang relevan, sehingga terjadinya proses pembelajaran yang mandiri.
- 8) Umpan balik. Diskusi, presentasi dan evaluasi peserta didik menghasilkan umpan balik yang berharga. Ini mendorong kearah pembelajaran berdasarkan pengalaman.
- 9) Keterampilan umum. Pembelajaran berbasis proyek dikembangkan tidak hanya pada keterampilan pokok dan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai pengaruh besar pada keterampilan yang mendasar seperti pemecahan masalah, kerja kelompok dan *self management*.
- 10) *Driving Questions*. Pembelajaran berbasis proyek difokuskan pada pertanyaan atau permasalahan yang mengajak peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan sesuai kemampuannya.
- 11) *Contructive Investigation*. Pembelajaran berbasis proyek sebagai pusat pembelajaran, yang di sesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

12) *Autonomy*. Proyek menjadikan aktifitas peserta didik yang penting.<sup>13</sup>

### c. Konsep Pembelajaran IPAS

Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta dan interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>14</sup>

#### c. Keragaman Etnis/Suku Bangsa dan Agama

##### 1) Keberagaman Etnis/Suku Bangsa

###### a) Suku Bangsa Negrito

Suku bangsa negrito merupakan penduduk paling awal di kepulauan melayu. Ciri suku bangsa negrito sama dengan tapiro di papua, yaitu kulit hitam, rambut keriting dan tubuh pendek.

###### b) Suku Bangsa Wedoit

Ciri suku wedoit sama dengan suku kubu jambi, gayo di nangroe aceh darussalam, mentawai, dan toala sulawesi dengan ciri rambut hitam, tubuh sedang, dan kulit sawo matang. Wedit merupakan penduduk asli yang mendiami kepulauan indonesia.

###### c) Suku Bangsa Melayu

Suku bangsa melayu merupakan pendatang yang tersebar menempati daerah di kepulauan indonesia. Bangsa melayu di bedakan menjadi 2 golongan yaitu, golongan melayu tua dan golongan melayu muda.

##### 2) Keberagaman Agama

Indonesia juga memiliki keberagaman umat beragama. Terdapat enam agama sebagai agama resmi masyarakat yaitu Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha dan Konghucu. Berikut contoh gambar tempat peribadatan agama yang ada di Indonesia.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 20.

<sup>14</sup> Tatang Sunendar, "Merancang Pembelajaran IPAS di SD." <http://beritadidik.com/news/kaji/>





Gambar 2.1

Contoh Gambar Tempat Ibadah di Indonesia<sup>15</sup>

- b. Keberagaman Budaya dan Kearifan Lokal  
Keragaman atau perbedaan budaya dapat terjadi karena adanya lingkungan alam dan lingkungan sosial yang berbeda. Keragaman budaya di Indonesia yaitu rumah adat, pakaian adat, alat musik daerah dan senjata khas daerah. Berikut contoh keragaman budaya yang ada di Indonesia.<sup>16</sup>



<sup>15</sup> Bams, "Keberagaman Budaya Bangsa dan Negara Indonesia." <https://pasla.jambiprov.go.id/keberagaman-budaya-bangsa-dan-negara-indonesia>. Diakses pada tanggal 29 Maret 2023.

<sup>16</sup> Oki Dian, et.al., *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial: Indonesiaku Kaya Budaya* (Jakarta: Yudistira, 2022) cet 1, h. 17

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang di terapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.<sup>1</sup> Penelitian tindakan kelas (PTK) sangat cocok untuk menghadapi masalah atau kesulitan di dalam kelas salah satunya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SD Islam Terpadu Mutiara Hati.

Adapun model PTK yang peneliti pilih adalah Model Kemmis dan Taggart. Menurut Tanujaya dan Mumu Model Kemmis dan Taggart adalah sebuah model yang berbentuk jalinan dalam satu kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi, dan perencanaan ulang. Adapun alasan pemilihan Model Kemmis dan Taggart ini berkaitan dengan kelebihan yang dimiliki oleh model rancangan Kemmis dan Taggart ini. Beberapa kelebihan model Kemmis dan Taggart adalah (1) proses pelaksanaan tindakan dengan waktu observasi dilakukan secara bersamaan. Hal ini tentu akan membantu peneliti dalam mendapatkan data yang lebih akurat dan valid karena data yang didapatkan disaat observasi merupakan gambaran keadaan sebenarnya saat tindakan berlangsung; (2) disertakannya tahap yang cukup penting setelah dilakukannya refleksi diri yaitu perencanaan ulang (*revised plan*) sehingga tergambar dengan jelas bagaimana rangkaian kegiatan memasuki siklus berikutnya (*siklus*).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Hasil Penelitian Pra Tindakan**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini diawali dengan menemui kepala SDIT Mutiara Hati yaitu Ibu Ummi Nahara, S. Pd.I. Pada tanggal 1 Mei 2023, dengan tujuan meminta izin melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.

Selanjutnya, kepala sekolah mengarahkan untuk bertemu dengan guru wali kelas IV SDIT Mutiara Hati yaitu Ustadzah Indah Safitri, S.Pd, dengan maksud untuk menyampaikan tujuan penelitian dan rencana kegiatan di kelas.

Peneliti melakukan observasi pra-siklus pada tanggal 8 Mei 2023. Hasil observasi menunjukkan motivasi belajar siswa masih rendah. Dilihat dari proses belajar mengajar yang berorientasi pada *teacher cantered* (berpusat pada guru), sehingga kemampuan serta kreativitas siswa belum bisa berkembang karena peran guru lebih banyak dari pada peran siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa agar lebih dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3  
Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pra-Siklus

No.	Nama Siswa	Hasil Presentasi	Keterangan
1.	Adel	50%	Sedang
2.	Adzan Nurayanda Chalief	40%	Rendah
3.	Aliyatul Husna	41,66%	Sedang
4.	Azka Kiandra Elnadi	50%	Sedang
5.	Cintami	50%	Sedang
6.	Daffa Hafiz Fuad	40%	Rendah
7.	Hilda Khairunnisa	41,66%	Sedang
8.	Kenzie Arsenio Wibowo	38,33%	Rendah
9.	M. Davin Azka	41,66%	Sedang
10.	M. Facri	50%	Sedang
11.	M. Jihad Al-Fikr	53,3%	Sedang
12.	M. Kenzi Naufal	50%	Sedang
13.	M. Muladi Ikhsan	41,66%	Sedang
14.	M. Zikri	40%	Rendah
15.	Mozza Aurelya	40%	Rendah
16.	Naswa Askena Saki	50%	Sedang
17.	Raquensa Dwi Helmira	41,66%	Sedang
18.	Salsabila Nuril Khusna	38,33%	Rendah
19.	Zaka Nabil Fuadi	38,33%	Rendah

20.	Zildan Kurniawan	40%	Rendah
	<b>Jumlah Skor</b>	876,62	-
	<b>Rata-Rata Skor</b>	43,831%	Sedang

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa masih dalam kategori sedang dengan rata-rata skor yang didapat 43,99%, dari jumlah keseluruhan 20 siswa dan 12 siswa yang masih termasuk dalam kategori sedang atau masih rendah motivasi belajarnya. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi dibawah rata-rata kategori sedang 8 siswa.

**a. Siklus I**

Pada siklus I ini terdiri empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan dan observasi, refleksi. Pada siklus I terlebih dahulu menyiapkan beberapa langkah persiapan. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas bahwa pelaksanaan tindakan siklus I direncanakan dua kali pertemuan dengan rincian pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 9 Mei 2023 yang dimulai dengan pengenalan tema dan *project* dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 10 mei 2023 penyelesaian *project* dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

**Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I**

Tingkat ketuntasan belajar siswa melalui penggunaan Media Jarimatika diketahui dengan menganalisis hasil tes yang diberikan kepada siswa setelah penggunaan Media Jarimatika. Untuk melihat persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7  
Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Hasil Presentasi	Keterangan
1.	Adel	66,66%	Tinggi
2.	Adzan Nurayanda Chalief	55%	Sedang
3.	Aliyatul Husna	55%	Sedang
4.	Azka Kiandra Elnadi	66,66%	Tinggi
5.	Cintami	63,33%	Tinggi
6.	Daffa Hafiz Fuad	63,33%	Tinggi
7.	Hilda Khairunnisa	75%	Tinggi
8.	Kenzie Arsenio Wibowo	63,33%	Tinggi

9.	M. Davin Azka	80%	Tinggi
10.	M. Facri	70%	Tinggi
11.	M. Jihad Al-Fikr	80%	Tinggi
12.	M. Kenzi Naufal	80%	Tinggi
13.	M. Muladi Ikhsan	75%	Tinggi
14.	M. Zikri	91,66%	Sangat tinggi
15.	Mozza Aurelya	58,33%	Sedang
16.	Naswa Askena Saki	70%	Tinggi
17.	Raquensa Dwi Helmira	63,33%	Tinggi
18.	Salsabila Nuril Khusna	58,33%	Sedang
19.	Zaka Nabil Fuadi	53,33%	Sedang
20.	Zildan Kurniawan	80%	Tinggi
	<b>Jumlah Skor</b>	1.368,29	-
	<b>Rata-Rata Skor</b>	68,41%	Tinggi

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa yaitu termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor yang didapat 68,41%, dari jumlah keseluruhan 20 siswa 5 siswa yang masih termasuk dalam kategori sedang atau masih rendah motivasi belajarnya.

### Lembar Observasi Guru Siklus 1

Tabel 4.8

Hasil Observasi Aktivitas Guru, Aktivitas Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa Pada Tahap Siklus I

<b>Objek Pengamatan</b>	<b>Skor</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Keterangan</b>
Aktivitas Siswa	30	62,5%	Tinggi
Aktivitas Guru	91	75,83%	Tinggi
Motivasi belajar siswa	1.368,29	68,41%	Tinggi

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor aktivitas siswa memiliki nilai 30 dengan rata-rata skor 62,5% termasuk kategori tinggi. Sedangkan skor aktivitas guru memiliki nilai 91 dengan rata-rata skor 75,83% termasuk dalam kategori tinggi. Kemudian motivasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat dari hasil angket yang telah dibagikan sebagian besar siswa mengisi angket hasilnya termasuk dalam kategori skor tinggi dengan rata-rata skor 71,63%.

Dengan keterangan di atas guru telah melakukan aktivitas dalam proses belajar mengajar dengan strategi pembelajaran *Project Based Learning* dengan baik sedangkan siswa dalam proses belajar mengajar sudah termasuk dalam kategori tinggi dan motivasi belajar siswa yang dapat dilihat pada pembagian angket sudah termasuk dalam kategori tinggi tetapi untuk lebih meningkatkan lagi agar mencapai nilai yang diinginkan atau sesuai kriteria yang dilakukan oleh observer akan dilakukan lagi tahap penelitian selanjutnya yaitu pada siklus II.

**b. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II**

Pada Siklus II dilaksnakan hari Selasa 16 Mei 2023 dan hari Rabu 17 Mei 2023. Tahap siklus ini sama dengan siklus I yang membedakan adalah refleksi. Hanya saja mengalami beberapa perbaikan berdasarkn hasil refleksi siklus I. Perencanaan tindakan pada siklus II tertuang dalam Modul. Sebelum pelaksanaan tindakan dengan strategi pembelajaran *Project Based Learning*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang pada Bab III. Guru menyiapkan bahan-bahan yang terkait dengan *project* yang akan dibuat pada pertemuan kali ini. Guru juga menyiapkan modul pembelajaran dan lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.

Berikut pada tabel di bawah ini tabel motivasi belajar siswa yang dapat dilihat pada tahap siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.11  
Hasil Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Hasil Presentasi	Keterangan
1.	Adel	70%	Tinggi
2.	Adzan Nurayanda Chalief	58,33%	Sedang
3.	Aliyatul Husna	58,33%	Sedang
4.	Azka Kiandra Elnadi	70%	Tinggi
5.	Cintami	66,66%	Tinggi
6.	Daffa Hafiz Fuad	66,66%	Tinggi
7.	Hilda Khairunnisa	80%	Tinggi
8.	Kenzie Arsenio Wibowo	66,66%	Tinggi
9.	M. Davin Azka	83,33%	Sangat Tinggi
10.	M. Facri	75%	Tinggi
11.	M. Jihad Al-Fikr	80%	Tinggi

12.	M. Kenzi Naufal	83,33%	Sangat Tinggi
13.	M. Muladi Ikhsan	75%	Tinggi
14.	M. Zikri	91,66%	Sangat tinggi
15.	Mozza Aurelya	58,33%	Sedang
16.	Naswa Askena Saki	75%	Tinggi
17.	Raquensa Dwi Helmira	63,33%	Tinggi
18.	Salsabila Nuril Khusna	63,33%	Tinggi
19.	Zaka Nabil Fuadi	58,33%	Sedang
20.	Zildan Kurniawan	83,33%	Sangat Tinggi
	<b>Jumlah Skor</b>	1.432,62	-
	<b>Rata-Rata Skor</b>	71,63%	Tinggi

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa yaitu termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor yang didapat 71,63%, dari jumlah keseluruhan 20 siswa 4 siswa yang masih termasuk dalam kategori sedang atau masih rendah motivasi belajarnya.

Hasil observer terhadap lembar observasi kegiatan guru mengajar dan lembar observasi aktivitas belajar siswa dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12  
 Hasil Observasi Aktivitas Guru, Aktivitas Belajar Siswa, Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Tahap Siklus II

<b>Objek Pengamatan</b>	<b>Skor</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Keterangan</b>
Aktivitas Siswa	37	77,08%	Tinggi
Aktivitas Guru	100	83,33%	Sangat Tinggi
Motivasi belajar siswa	1.432,62	71,63%	Tinggi

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor aktivitas guru memiliki skor 100 dengan rata-rata skor 83,33% termasuk kategori sangat tinggi sedangkan skor aktivitas siswa memiliki nilai 37 dengan rata-rata skor 77,08% termasuk dalam kategori tinggi dan motivasi belajar siswa pada siklus II dilihat dari hasil angket yang dibagikan sudah sebagian besar siswa mengisi skor yang tinggi dengan rata-rata skor 71,63%. Dengan keterangan di atas guru telah melakukan

aktivitas pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Project Based Learning* dengan baik. Sedangkan siswa dalam proses pembelajaran sudah termasuk dalam kategori tinggi dan motivasi belajar siswa yang dapat dilihat pada pembagian angket sudah termasuk dalam kategori tinggi dan sudah mencapai nilai yang diinginkan atau sesuai kriteria peneliti.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran dan hasil analisisnya, serta hasil refleksi. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023.

1. Proses peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV SDIT Mutiara Hati melalui strategi *Project Based Learning* pada penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dalam kegiatan inti, guru melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi *Project Based Learning* yang dilaksanakan pada kelas IV SDIT Mutiara Hati dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa indikator yang mendapatkan skor paling tinggi selama pelaksanaan penelitian tindakan adalah senang mencari dan memecahkan masalah pembelajaran dengan jumlah skor 24. Hal tersebut sesuai dengan konsep motivasi yang telah diuraikan sebelumnya. Motivasi menurut Moh. Uzer Usman adalah "suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu".<sup>1</sup> yang ditandai dengan siswa memiliki rasa senang dan mampu memecahkan masalah pembelajaran. Selanjutnya, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah mendapatkan skor 22. Hal tersebut sesuai dengan konsep strategi *project based learning*. Menurut Beyhan melalui pembelajaran proyek siswa dapat bebas melintasi disiplin ilmu untuk memecahkan masalah dengan memberikan kebebasan pada siswa untuk mengeksplorasi dirinya. Dengan demikian siswa termotivasi untuk bereksplorasi ketika berada dalam pembelajaran yang membebaskan mereka tanpa ada banyak aturan yang kaku seperti ketika pembelajaran yang ada di dalam kelas.<sup>2</sup> Sedangkan indikator yang mendapatkan skor paling rendah adalah tekun menghadapi tugas dengan jumlah skor 21. Hal tersebut dengan kelemahan strategi *project*



*based learning*, guru sulit untuk mengkondisikan keadaan siswa saat pelaksanaan *project*. sehingga hal tersebut mempengaruhi pemakaian waktu pelaksanaan tugas.

2. Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat diketahui berdasarkan hasil angket. Semakin baik langkah yang digunakan guru dan semakin meningkat pula semangat serta motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPAS semakin meningkat. Kegiatan pada siklus I dinilai masih belum sesuai kriteria, sehingga perlu diperbaiki pada siklus II. Hasil pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik, sehingga penelitian ini dicukupkan sampai dua siklus saja. Yang sebelumnya pembelajaran diterapkan guru dengan metode ceramah, diskusi dan penugasan serta tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik siswa dan perhatian siswa. Sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa rendah yang terlihat siswa sibuk dengan aktivitasnya masing-masing dan kurang memperhatikan guru. Peneliti sebagai guru berupaya untuk menerapkan strategi *Project Based Learnig* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti terlihat bahwa motivasi meningkat dari pra-siklus, siklus I ke siklus II. Hasil motivasi belajar siswa meningkat dengan menerapkan strategi *project based learning* dapat dilihat pada tabel di bawah berikut:

**Tabel 4.13**  
**Peningkatan Hasil Angket Motivasi Siswa**

<b>Siklus</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Kategori</b>
Pra-Siklus	43,831%	Sedang
Siklus I	68,41%	Tinggi
Siklus II	71,63%	Tinggi

Berdasarkan hasil angket pra-siklus diperoleh rata-rata motivasi sebesar 43,831% dengan kategori sedang. Dan hasil angket diakhir penelitian tindakan pada siklus I diperoleh rata-rata skor motivasi sebesar 68,41% dengan kategori tinggi dan pada siklus II meningkat dengan perolehan rata-rata skor motivasi siswa mencapai 71,63% dengan kategori tinggi. Berdasarkan analisis hasil angket motivasi belajar siklus I dari siklus II, motivasi belajar siswa kelas IV SDIT Mutira Hati mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kelas IV di SDIT Mutiara Hati.

1. Proses pelaksanaan strategi *project based learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SDIT Mutiara Hati menggunakan langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang dikembangkan oleh *George Lucas Educational Foundation* dan Williams terdiri dari 6 langkah yaitu: (1) *Start With the Essential Question*, Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas; (2) *Design a Plan for the Project*, Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut; (3) *Create a Schedule*, Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek; (4) *Monitor the Students and the Progress of the Project*, Pengajar bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek; (5) *Assess the Outcome*, Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar; (6) *Evaluate the Experience*, Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi.
2. Penggunaan strategi *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV Sdit Mutiara Hati. Hal ini dapat dilihat dari uraian berikut yaitu proses kegiatan aktivitas belajar siswa terlihat meningkat dari setiap siklusnya yaitu pada siklus I memperoleh skor rata-rata 62,5% termasuk dalam kategori tinggi dan pada siklus II siswa memperoleh skor rata-rata 77,08% termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini juga dapat dilihat dari motivasi belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I dengan skor rata-rata 68,41% termasuk dalam kategori

tinggi pada siklus II mengalami peningkatan skor rata-rata 71,63% termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan analisis hasil angket motivasi belajar siswa pra-siklus, siklus I dan siklus II. Motivasi belajar siswa kelas IV SDIT Mutiara Hati mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI. Mushaf Tajwid Warna Ash- Shafa. Surakarta: Shafa Media, 2021.
- Afandi. "Gambar 1 Alur PTK Kemmis Mc Taggart." [https://www.researchgate.net/figure/gambar-1-Alur-PTK-Model-Kemmis-McTaggart-Afandi2013\\_figl\\_328361821](https://www.researchgate.net/figure/gambar-1-Alur-PTK-Model-Kemmis-McTaggart-Afandi2013_figl_328361821).
- Bams. "Keberagaman Budaya Bangsa dan Negara Indonesia." <https://pasla.jambi prov. go.id/keberagaman-budaya-bangsa-dan-negara-indonesia>.
- Elvina Bastari. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Suka Bumi Indah Bandar Lampung" (*Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2019).
- Hafizhah Lukitasari. "Penerapan Pembelajaran Pjbl Berbantuan Mind Map Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas IV SDN 01 Pekalongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga" (*Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, 2015).
- Halim Purnomo dan Yunahar Ilyas. *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek: Pembelajaran Berbasis Proyek*. Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Hana Nur Fadillah. "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 01 Sidoarjo Pringsewu" (*Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).
- Inas Nafisah. "Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Melalui Pembuatan Awetan Bioplastik Terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII di Smp Negeri 12 Bandar Lampung Pada Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup" (*Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2017).
- Jalaludin. *Penelitian Tindakan Kelas: Model-Model PTK* Surabaya: CV Pustaka Mediaguru, 2021, cet. 1.
- Lia Candra Dewi. "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muthma`Innah Kota Jambi" (*Skripsi*, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2018)

- Lidya Fitriani. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan” (Tesis, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).
- Melizubaida Mahmud. “Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Stenografi.” dalam *Ilmu Pendidikan Nonformal*, vol. 01, no. 03
- Muhammad Fathrohman dan Sulistyorini. *Belajar & Pembelajaran: Konsep Belajar Dan Pembelajaran*. Yogtakarta : Depok Sleman, 2012.
- M. Resky. “Surah Al-Mujadalah Ayat 11 Terjemahan dan Tafsir Al-Qur`An.” <https://pecihitam.org/surah-al-mujadalah-ayat-11-terjemahan-dan-tafsir-al-quran/>.
- Nasrah dan A. Muafisah. ”Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19.” dalam *Riset Pendidikan Dasar*, vol. 3, no. 2.
- Nuning Indah Pratiwi. ”Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi.” dalam *Ilmiah Dinamika Sosial*, vol. 1, no. 2.
- Nuning Setyowati dan Mawardi. ”Sinergi Project Based Learning Dan Pembelajaran Bermakna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika.” dalam *Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 8, no. 3.
- Oki Dian, et.al. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial: Indonesiaku Kaya Budaya*. Jakarta: Yudis Tira, 2022, cet. 1.
- Rahmasdi. Pengantar Metodologi Penelitian: *Data dan Jenis Data*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011, cet. 1.
- Rusydi Ananda dan Fitri Hayati. *Variabel Belajar: Motivasi Belajar*. Medan: CV.Pusdik MJ, 2020.
- Sri Hayati. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning: Konsep Belajar Dan Pembelajaran*. Magelang: Graha Cendekia,2017.
- Suherman. “RPP AKSI. ”<https://files1.simpkb.id/guruberbagi/rpp/652061-1674611919.pdf>.
- Syarifan Nurjan. *Psikologi Belajar: Belajar Dan Perilaku Belajar*. Ponorogo: Wade Group, 2016, cet. 2.
- Tatang Sunendar. ”Merancang Pembelajaran IPAS di SD. ”<http://beritadisdik.com/news/kaji/merancang-pembelajaran-ipas-di-sd>.
- Umni Kalsum. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) Dalam Pembelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019).

Yuliana Siregar. “Motivasi Belajar Dalam Pandangan Al-Qur`An.” dalam *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, no. 3, vol. 3.

Zakiyah. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* Pada Pembelajaran Sistem Peredaran Darah Manusia Pada Kelas VIII di Pondok Pesantren Salafiah Safi`iyah Al- Sihaaqi Kabupaten Bungo” (*Skripsi*, IAI Yasni Muara Bungo, 2022